

Peran Keterampilan Dasar Mengajar dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Dasar

Sastri Dalila Siregar¹, Eka Yusnaldi²,
Nur Hafni Bahri Siambaton³, Nurintan Maghfirah⁴, Putri Aulia Sitorus⁵,
Ratika Balqis NST⁶, Salsabila Putri Wibowo⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

sastridalila39@gmail.com¹, ekayusnaldi@uinsu.ac.id²,

nurhafnibahrisiambaton@gmail.com³, maghfirahnurintan@gmail.com⁴,

putriauliasitorus10@gmail.com⁵, raticabalqisnst@gmail.com⁶,

putriwibowosalsabila@gmail.com⁷

ABSTRACT

This research aims to analyze the role of basic teaching skills in improving student achievement. Basic teaching skills include the teacher's ability to plan learning, manage the class, deliver material, and provide constructive evaluation and feedback. The research method used is a qualitative research method. The research results show that teachers who have good basic teaching skills are able to create a conducive learning environment, motivate students, and increase understanding of subject matter. Apart from that, these skills also contribute to improving students' academic scores. The conclusion of this research confirms that the development of basic teaching skills is a key factor in efforts to improve student achievement. Therefore, training and professional development programs for teachers must be more focused on improving basic teaching skills to achieve optimal educational results.

Keywords : *basic teaching skills, student achievement, teaching quality, classroom management, learning evaluation, teacher professional development.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keterampilan dasar mengajar dalam meningkatkan prestasi siswa. Keterampilan dasar mengajar meliputi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, menyampaikan materi, serta memberikan evaluasi dan umpan balik yang konstruktif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa, dan meningkatkan pemahaman materi pelajaran. Selain itu, keterampilan ini juga berkontribusi pada peningkatan nilai akademik siswa. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan keterampilan dasar mengajar merupakan faktor kunci dalam upaya meningkatkan prestasi siswa. Oleh karena itu, program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru harus lebih difokuskan pada peningkatan keterampilan dasar mengajar untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal.

Kata kunci : keterampilan dasar mengajar, prestasi siswa, kualitas pengajaran, pengelolaan kelas, evaluasi pembelajaran, pengembangan profesional guru.

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1)

Karwati dan Priansa (2014:65) Guru adalah fasilitator utama Disekolah, yang berfungsi untuk Menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga Menjadi bagian masyarakat yang Beradab. Sanjaya (2012: 15) guru Merupakan orang yang secara langsung Berhadapan dengan siswa, dengan Sistem pembelajaran guru dapat Berperan sebagai perencana, desainer Pembelajaran sebagai implementator Atau mungkin keduanya.

Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: A.) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme. B.) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. C.) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya. D.) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas. E.) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan. (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 7 Ayat 1)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar Dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, Akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Bab I Ayat 1)

Peran guru sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Salah satu tugas pokok guru adalah mengajar. Mengajar merupakan pekerjaan profesional yang memerlukan keahlian khusus, ditempuh melalui pendidikan dan pengalaman, sehingga tidak semua orang dapat menjadi guru yang baik. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional, guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar secara teori maupun praktik. Menurut Sulthon, yang dikutip Singgih Bektiarso (2015:91), keterampilan-keterampilan tersebut antara lain meliputi: 1) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, 2) keterampilan menjelaskan, 3) keterampilan melakukan variasi pembelajaran, 4) keterampilan mengelola kelas, 5) keterampilan bertanya, 6) keterampilan memberikan penguatan, 7) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, dan 8) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil.

Salah satu keberhasilan suatu pendidikan yaitu dengan tercapainya prestasi belajar peserta didik yang baik. Prestasi belajar menjadi faktor yang berperan penting untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan yang dilakukan disekolah maupun perguruan tinggi. Pengertian prestasi belajar yaitu menurut Winkel (2007:162), Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Pengertian tersebut membuktikan bahwa prestasi belajar merupakan hasil atau bukti keberhasilan belajar dari usaha seseorang melalui kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya untuk mengetahui sejauh mana kapasitas kemampuan yang dimilikinya. Keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran pada dasarnya dipengaruhi oleh kepercayaan diri mahasiswa. Perhatian mahasiswa dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Keberhasilan seseorang dalam menempuh pendidikan dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh. Menurut Slameto (2005:53) Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor intern dan

faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor jasmani, psikolog dan kelelahan, misalnya kesehatan, kondisi tubuh, Intelgence Quotient (IQ), minat, perhatian, bakat dan kematangan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga dan sekolah, misalnya dari orang tua mendidik anak, relasi antar keluarga, suasana rumah, metode mengajar, bahan sarana prasarana. Era kaitannya dengan faktor ekstern diatas, guru memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, untuk itu dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus bersikap professional. Selain itu dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya dapat menguasai materi pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru bertanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu perkembangan siswa. Guru dapat berperan aktif untuk mengakibatkan motivasi siswa dalam belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam peran keterampilan dasar mengajar dalam meningkatkan prestasi siswa, dengan fokus pada bagaimana keterampilan tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Dengan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hal ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan dan pengembangan profesionalisme guru, serta peningkatan mutu pendidikan di berbagai jenjang sekolah.

TINJAUAN LITERATUR

KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR

Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1, guru adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan guru menengah. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kemampuan yang ditunjang dengan latar belakang pendidikan yang tepat. Kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru adalah keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar ini wajib dimiliki oleh setiap guru, sehingga seorang calon guru baru bisa dikatakan siap mengajar bila telah menguasai dengan baik keterampilan dasar mengajar. Menurut Usman (2002:6) mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Kegiatan mengajar ini bukan hanya guru mentransfer pengetahuan kepada peserta didik tetapi seorang guru harus bisa membimbing, mendidik, mengajar dan melatih peserta didik sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik.

Keterampilan dasar mengajar (*teaching Skill*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional (As. Giloman, 1991). Keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Dalam mengajar ada dua kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pengajar, yaitu :

1. Menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan (what to teach)

2. Menguasai metodologi atau cara untuk membelajarkannya (*how to teach*).

Keterampilan dasar mengajar termasuk ke dalam aspek *how to teach* yaitu bagaimana cara membelajarkan peserta didik. Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru, karena keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian lebih dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan, dan nilai-nilai.

Jenis-Jenis Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh seorang pengajar dapat dibedakan menjadi 8 macam, berikut uraiannya:

1. Keterampilan bertanya

Bertanya merupakan suatu unsur yang selalu ada dalam proses komunikasi pembelajaran. Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan guru sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban (respon) dari peserta didik

2. Keterampilan Menjelaskan

Saud (2009: 59) mengatakan bahwa keterampilan menjelaskan pembelajaran ialah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya, misalnya antar sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.

3. Keterampilan menggunakan variasi

Udin dan Winataputra (2000:745) mengatakan bahwa variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja dibuat untuk memberikan kesan unik. Keterampilan menggunakan variasi merupakan keterampilan guru dalam menggunakan bermacam kemampuan dalam mengajar untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar suasana pembelajaran selalu menarik, sehingga peserta didik bergairah dan antusias dalam menerima pembelajaran dan aktivitas belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.

4. Keterampilan memberikan penguatan

Memberi penguatan atau reinforcement merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut di saat yang lain.

5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai dan dilatihkan bagi calon guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien dan menarik.

6. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil adalah kemampuan guru melayani kegiatan peserta didik dalam belajar secara kelompok dengan jumlah peserta didik berkisar antara 3 hingga 5 orang atau paling banyak 8 orang untuk setiap kelompoknya. Sedangkan keterampilan dalam pengajaran perorangan atau pengajaran individual adalah kemampuan guru dalam menentukan tujuan, bahan ajar, prosedur dan waktu yang digunakan dalam

pengajaran dengan memperhatikan tuntutan-tuntutan atau perbedaan-perbedaan individual peserta didik.

7. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar

8. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal. Dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.

PRESTASI BELAJAR SISWA

a. Prestasi Belajar Siswa

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Menurut Noehi Nasution, menyimpulkan bahwa “belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal” (Wahab, 2015).

Prestasi merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan. Menurut Djamarah (2002: 19), “Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok”.

Sementara itu, Muhibbin Syah sebagaimana yang diungkap Rohmalina Wahab, Psikologi Belajar, mengutip pendapat dari beberapa pakar psikologi tentang definisi belajar, di antaranya adalah: a) Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational psychology: The Teaching Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif (a process of progressive behavior adaptation); b) Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat *Learning is change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*. Artinya, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia dan hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut; c) Witting dalam bukunya, *Psychology of Learning*, mendefinisikan belajar sebagai: *any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*. Belajar ialah perubahan yang relatif menetap terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman; d) Biggs, dalam pendahuluan buku *Teaching of Learning*, mendefinisikan belajar dalam tiga rumusan, yaitu rumusan kuantitatif, rumusan institusional, dan rumusan kualitatif (Wahab, 2015).

Secara Kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dapat dipandang sebagai sudut dari berapa banyak materi yang telah dikuasai oleh siswa. Secara Institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses “Validasi”

atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui sesuai dengan proses mengajar. Ukurannya semakin baik mutu guru mengajar akan semakin baik pula mutu perolehan pelaku belajar yang kemudian dinyatakan dalam skor. Adapun pengertian belajar secara Kualitatif (tinjauan mutu), ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling pelaku belajar. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti akan dihadapi oleh pelaku belajar (Wahab, 2015, hal. 243).

Menurut (Djamaroh, 2002, hal. 231), “prestasi adalah hasil kegiatan usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa”. Sementara Siti Pratini berpendapat prestasi “adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar” (Pratini, 2005).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir / raport.

b. Aspek-aspek Prestasi Belajar Siswa

Hasil sebuah prestasi dari belajar tentunya memiliki aspek yang bisa menjadi indikator terhadap pencapaian dalam belajar. Aspek-aspek tersebut setidaknya ada tiga (3) aspek prestasi belajar yang ketiganya dapat dikaji dalam berbagai literasi.

1. Pertama adalah aspek kognitif.

Aspek kognitif sebagai indikator dalam pencapaian sebuah prestasi hal ini seperti yang disampaikan oleh Muhibbin Syah bahwa “untuk mengukur prestasi siswa bidang kognitif ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tulis maupun tes lisan”. (Syah, 2001).

“Hasil belajar dalam tingkatan ini merupakan hasil belajar yang tertinggi dalam ranah (domain) kognitif, sehingga memerlukan tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari tingkatan sebelumnya (pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sentesis)” (Syaodih, 1996).

Aspek kognitif dapat dikelompokkan menjadi (enam) tingkatan yaitu; (1) Tingkat pengetahuan (knowledge), Tujuan instruksional pada level ini menuntut siswa untuk mengingat (recall) informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, terminologi pemecahan masalah dan sebagainya; (2) Tingkat pemahaman (komprehensip), Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan-kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan katakata sendiri. Dalam hal ini siswa diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali apa yang telah didengar dengan kata-kata; (3) Tingkat Penerapan (aplicatioan), Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari; (4) Tingkat

Analisis (analysis), Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membiarkan komponen-komponen atau elemen-elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan dan memeriksa komponen-komponen tersebut untuk melihat atau tidaknya kontradiksi. Dalam hal ini siswa diharapkan dapat menunjukkan hubungan diantara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut standart prinsip atau prosedur yang telah dipelajari; (5) Tingkat sintesis (synthesis), Sintesis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang menyeluruh; (6) tingkat evaluasi (evaluation), Evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharuskan siswa mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai gagasan metode produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu. Jadi evaluasi disini lebih condong berbentuk penilaian biasa dari pada penilaian evaluasi (Sujana, 2005).

2. Kedua adalah aspek afektif.

Aspek afektif ialah ranah berfikir yang meliputi watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Menurut Harun Rasyid dan Mansur "ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan studi secara optimal. Seseorang yang berminat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Rasyid & Mansur, 2007).

Muhibbin Syah mengatakan "Prestasi yang bersifat afektif yaitu meliputi penerimaan sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misal seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin siswa menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang dianggap baik (Syah, 2004).

3. Ketiga adalah Aspek psikomotorik.

Psikomotorik merupakan aspek yang berhubungan dengan olah gerak seperti yang berhubungan dengan otot-otot syaraf misalnya lari, melangkah, menggambar, berbicara, membongkar peralatan atau memasang peralatan dan lain sebagainya.

Harun Rasyid dan Mansur mengatakan "Gerakan dasar adalah gerakan yang mengarah pada keterampilan kompleks yang khusus. Siswa yang telah mencapai kompetensi dasar pada ranah ini mampu melakukan tugas dalam bentuk keterampilan sesuai dengan standar atau kriteria" (Rasyid & Mansur, 2007).

Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi beberapa aspek seperti; aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik

Dengan kata lain bahwa ketiga aspek prestasi belajar tersebut yaitu: yang meliputi aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik akan lebih sempurna jikalau ketiga aspek tersebut di miliki oleh setiap siswa. Sehingga siswa tidak hanya cerdas dalam mata pelajaran namun juga cerdas dalam menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Capaian prestasi belajar tidak bisa berdiri sendiri, akan tetapi selalu berhubungan satu sama lain

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Suatu prestasi hasil dalam belajar di sekolah merupakan hasil upaya belajar yang sangat banyak dipengaruhi dengan kemampuan secara umum yang dapat kita ukur.

Pengukuran kemampuan secara umum tersebut salah satunya dapat melalui Intelligence Quotient (IQ). Karena dengan IQ yang relatif tinggi akan mampu meramalkan suatu kesuksesan prestasi dalam belajar. Tetapi meskipun demikian pada beberapa hal kasus IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup tengah-tengah bermasyarakat.

Kedua Faktor Eksternal ; (1). Faktor sosial yang terdiri atas; (a). Lingkungan keluarga, (b). Lingkungan sekolah, (c). Lingkungan masyarakat, (d). Lingkungan kelompok; (2). Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian; (3). Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim (Ahmadi & Supriyono, 2011).

Menurut Slameto dalam bukunya berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdapat beberapa jenis, tetapi hanya digolongkan menjadi dua jenis saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor-faktor intern meliputi : (1). Faktor Jasmaniah; (a). Faktor kesehatan, (b). Cacat tubuh; (2). Faktor psikologis; (a). Intelegensi, (b), Perhatian, (c). Minat, (d), Bakat, (e). Motif, (f). Kematangan, (g). Kesiapan; (3). Faktor kelelahan. Faktor-faktor ekstern meliputi : (1). Keadaan keluarga; Keluarga merupakan lingkungan utama dalam proses belajar. Keadaan yang ada dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam pencapaian prestasi belajar misalnya cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, (2). Keadaan sekolah; Lingkungan sekolah adalah lingkungan di mana siswa belajar secara sistematis. Kondisi ini meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar dan fasilitas yang mendukung lainnya, (3). Keadaan masyarakat; Siswa akan mudah kena pengaruh lingkungan masyarakat karena keberadaannya dalam lingkungan tersebut. Kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, lingkungan tetangga merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa sehingga perlu diusahakan lingkungan yang positif untuk mendukung belajar siswa (Slameto, 2010). "Perlu kesungguhan guru pula dalam menggunakan teknik pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif sehingga dapat terlaksana proses belajar mengajar yang baik dan berhasil" (Widyahening, 2018).

Jadi, guru kedua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang meliputi faktor intern dan ekstern yang ada dalam diri individu tidak dapat dipisahkan, karena kedua faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar untuk mencapai prestasi belajar siswa dengan tidak menafikan keterlibatan kesungguhan seorang guru.

Aspek - Aspek Keterampilan Mengajar Guru

Berikut adalah aspek-aspek keterampilan mengajar guru terdiri atas 8 yaitu:

A. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran (Djamarah, 2002:138). Keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk

mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Sanjaya, 2008:171). Tujuan keterampilan membuka dan menutup pelajaran :

- a) Tujuan keterampilan membuka pelajaran yaitu :
 1. Membantu murid untuk mempersiapkan diri agar sejak semula sudah dapat membayangkan pelajaran yang akan dipelajari.
 2. Menimbulkan dan minat dan perhatian murid apa yang akan dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar.
 3. Membantu murid agar mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan.
- b) Tujuan keterampilan menutup pelajaran :
 1. Mengetahui tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari pada murid.
 2. Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam membelajarkan pada murid.

B. Keterampilan Bertanya

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang, respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus (Usman,2010: 74). Dalam hal ini keterampilan bertanya yang dimaksud adalah keterampilan seorang guru dalam memberikan pertanyaan berupa ucapan verbal yang ditujukan kepada murid untuk meminta jawaban. Pertanyaan yang diajukan adalah berhubungan dengan pengetahuan atau hal-hal yang dipertimbangkan dalam proses belajar mengajar. Adapun tujuan dari pemberian pertanyaan dalam proses belajar mengajar adalah :

1. Merangsang kemampuan berpikir siswa.
2. Membantu siswa dalam belajar.
3. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu murid terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan.
4. Mengembangkan cara belajar murid aktif.
5. Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri.
6. Mendorong siswa mengemukakan pendapat dalam diskusi.
7. Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi.
8. Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan efektif yang mendorong kemampuan berpikir. (Hasibun, dan Moedjiono. 2010:62).

C. Keterampilan Memberikan Penguatan

Keterampilan memberi penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan, atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran siswa merasa dihormati dan diperhatikan (Uno, 2008:77-78). Penguatan mempunyai pengaruh yang positif bagi siswa terhadap proses belajarnya dan bertujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran.

2. Merangsang dan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
3. Memudahkan belajar siswa.
4. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif (Usman, 2010:80).

D. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi diadakan karena faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang monoton akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat murid terhadap pelajaran, guru, dan sekolah menurun. Keterampilan mengadakan variasi memiliki beberapa komponen. Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar (Uno, 2008:171). Tujuan keterampilan mengadakan variasi (Djamarah, 2002: 181-186) yaitu :

1. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
2. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi.
3. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
4. Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual.
5. Mendorong anak didik untuk belajar.

E. Keterampilan Menjelaskan / Menyajikan Materi Pelajaran

Keterampilan menjelaskan secara sederhana dapat diartikan sebagai keterampilan menyampaikan informasi secara lisan dari seseorang kepada orang lain. Dalam konteks ini adalah keterampilan seorang guru dalam menyampaikan pelajaran kepada murid. Keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui (Usman, 2010:88-89). Tujuan dari keterampilan menjelaskan, yaitu :

1. Membimbing siswa untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar.
2. Melibatkan siswa untuk berpikir dengan memecahkan masalah- masalah atau pertanyaan.
3. Untuk mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalah pahaman mereka.
4. Membimbing siswa untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah (Usman, 2010:89).

F. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan atau pun melakukan kegiatan remedial (Hasibuan dan Moedjiono, 2010 : 82). Tujuan keterampilan mengelola kelas yaitu ;

1. Mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran.

2. Membantu siswa menghentikan tingkah lakunya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

G. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah (Usman, 2010:94). Dari pengertian ini, berarti murid berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan. Diskusi tersebut berlangsung secara terbuka. Setiap siswa bebas untuk mengemukakan ide-ide tanpa merasa ada tekanan dari guru atau pun dari temannya, dan setiap murid harus mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan.

H. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Mengajar kelompok kecil dan perorangan diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang hanya melayani 3-8 siswa untuk kelompok kecil, dan hanya seorang untuk perorangan. Pada dasarnya bentuk pengajaran ini dapat dikerjakan dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil (Hasibuan dan Moedjiono, 2010 : 83-85).

4. HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DENGAN HASIL BELAJAR MURID

Dari penjelasan diatas, penulis memberikan kesimpulan bahwa yang menjadi alasan adanya hubungan keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam dua hal, sebagai berikut :

- a. Karena keberadaan guru dalam kelas adalah sebagai manajer bidang studi yaitu : orang yang melaksanakan pembelajaran dikelas, jadi guru haruslah kreatif dalam menyampaikan pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang penuh insprasi bagi murid, kreatif, dan antusias merupakan tugas dan tanggung jawab guru.
- b. Karena dalam mengajar guru haruslah memiliki keterampilan. Sehingga semakin tinggi keterampilan guru dalam mengajar maka akan semakin meningkat pula hasil belajar murid. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar murid yaitu berhubungan dengan komponen atau aspek keterampilan mengajar guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan Pendekatan Metode deskripsi yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan . Pada metode ini bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan kondisi yang terjadi untuk menjawab masalah secara aktual. Metode ini biasanya digunakan untuk meneliti sekelompok manusia atau obyek ,suatu kondisi, atau gejala mengenai populasi atau daerah tertentu (Subandi, 2011) Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara keterampilan dasar mengajar dan prestasi akademik siswa. Berikut adalah beberapa temuan kunci :

1. Perencanaan Pembelajaran

Guru yang memiliki keterampilan perencanaan yang baik cenderung menghasilkan rencana pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan siswa, yang berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Penguasaan materi, metode mengajar yang bervariasi, dan kemampuan mengelola kelas secara efektif berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang berkelanjutan dan feedback konstruktif membantu siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan kesempatan untuk perbaikan.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan faktor kunci dalam meningkatkan prestasi siswa. Guru yang kompeten dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menantang bagi siswa. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan yang menekankan pentingnya keterampilan pedagogis dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Beberapa implikasi praktis dari penelitian ini meliputi:

1. Pelatihan Guru

Program pelatihan yang fokus pada peningkatan keterampilan dasar mengajar perlu ditingkatkan untuk memastikan semua guru memiliki kompetensi yang diperlukan.

2. Kurikulum yang Adaptif

Kurikulum yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa dapat membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif.

3. Penggunaan Teknologi

Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat mendukung proses evaluasi dan memberikan umpan balik yang lebih cepat dan akurat.

Adapun wawancara sebagai berikut yaitu :

1. Hafni: Bagaimana menurut ibu mendefinisikan keterampilan dasar mengajar, dan mengapa keterampilan ini penting dalam konteks pendidikan?

- Bu Fitri: Keterampilan dasar mengajar mencakup kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Keterampilan ini penting karena mereka menentukan seberapa efektif seorang guru dapat menyampaikan materi kepada siswa, mengelola kelas, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Tanpa keterampilan ini, proses pembelajaran bisa menjadi tidak terstruktur dan kurang efektif, yang pada akhirnya berdampak negatif pada prestasi akademik siswa.

2. Hafni: Dapatkah bapak menjelaskan bagaimana perencanaan pembelajaran yang baik dapat mempengaruhi prestasi siswa?

- Pak Yanto: Perencanaan pembelajaran yang baik melibatkan pembuatan rencana pelajaran yang sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal ini mencakup penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan materi yang relevan, dan pemilihan metode pengajaran yang efektif. Dengan rencana yang baik, pembelajaran menjadi lebih terarah dan siswa dapat memahami materi dengan lebih baik, sehingga meningkatkan prestasi mereka.
- 3. Putri: Metode mengajar apa yang menurut ibu yang paling efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa?
 - Bu Tina: Tidak ada satu metode mengajar yang paling efektif untuk semua situasi, tetapi metode yang bervariasi dan interaktif cenderung lebih berhasil. Misalnya, metode diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Ketika siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mereka cenderung lebih memahami materi dan mampu menerapkannya dalam konteks yang lebih luas.
- 4. Putri: Bagaimana menurut bapak tentang mengevaluasi pembelajaran, dan sejauh mana evaluasi ini berpengaruh pada peningkatan prestasi siswa?
 - Pak Tino: Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui berbagai cara, seperti tes tertulis, presentasi, proyek, dan observasi kelas. Evaluasi ini memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Umpan balik yang diberikan berdasarkan hasil evaluasi sangat penting karena membantu siswa mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga mereka dapat fokus pada area yang perlu diperbaiki. Evaluasi yang berkelanjutan juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran mereka agar lebih efektif.
- 5. Ratika: Apa tantangan terbesar yang ibu hadapi dalam mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar, dan bagaimana Anda mengatasinya?
 - Bu Sri: Tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Terkadang, kurikulum yang padat membuat sulit bagi guru untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang mendalam dan bervariasi. Untuk mengatasinya, saya memanfaatkan teknologi untuk membuat materi dan evaluasi lebih efisien, serta berkolaborasi dengan sesama guru untuk berbagi strategi dan sumber daya.
- 6. Ratika: Seberapa besar dukungan dari pihak sekolah dalam membantu guru mengembangkan keterampilan dasar mengajar pak?
 - Pak Firman: Dukungan dari pihak sekolah sangat penting. Sekolah yang menyediakan pelatihan rutin, sumber daya yang memadai, dan lingkungan kerja yang kolaboratif memungkinkan guru untuk terus mengembangkan keterampilan mereka. Di sekolah kami, misalnya, ada program pengembangan profesional yang teratur dan kesempatan untuk mengikuti workshop serta seminar pendidikan.
- 7. Salsa: Apakah ibu melihat peningkatan prestasi siswa setelah menerapkan keterampilan dasar mengajar yang efektif? Bisakah ibu memberikan contoh konkret?
 - Bu Dini: Ya, saya melihat peningkatan yang signifikan dalam prestasi siswa setelah menerapkan keterampilan dasar mengajar yang efektif. Misalnya, setelah menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek di kelas sains, saya melihat

peningkatan dalam pemahaman konsep ilmiah dan kemampuan siswa untuk menerapkan teori dalam situasi praktis. Nilai ujian siswa juga meningkat secara signifikan setelah metode ini diterapkan.

8. Salsa: Apa saran bapak untuk guru-guru baru dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar mereka?
 - Pak Imam: Saran saya untuk guru-guru baru adalah terus belajar dan beradaptasi. Ikuti pelatihan profesional, cari umpan balik dari rekan kerja dan siswa, serta jangan takut untuk mencoba metode mengajar yang baru. Mengajar adalah proses yang dinamis, dan semakin Anda berinvestasi dalam mengembangkan keterampilan Anda, semakin besar dampak positif yang dapat Anda berikan pada prestasi siswa.
9. Sastri: Bagaimana bapak melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan bagaimana hal ini mempengaruhi prestasi siswa?
 - Pak Farhan: Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran sangat penting. Saya selalu berusaha untuk berkomunikasi secara rutin dengan orang tua melalui pertemuan, email, atau aplikasi komunikasi sekolah. Saya juga mengundang mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas atau proyek sekolah. Dengan keterlibatan orang tua, siswa merasa lebih didukung dan termotivasi. Misalnya, ketika orang tua mengetahui apa yang dipelajari anak-anak mereka di sekolah dan memberikan dukungan di rumah, hal ini sangat membantu dalam memperkuat pembelajaran yang terjadi di kelas. Dampaknya, siswa lebih fokus dan prestasi akademik mereka cenderung meningkat.
10. Hafni, Putri, Ratika, Salsa, Sastri: Apa pesan terakhir yang ingin ibu dan bapak sampaikan kepada guru-guru di luar sana yang berusaha meningkatkan keterampilan dasar mengajar mereka?
 - Ibu dan bapak: Pesan saya kepada para guru adalah jangan pernah berhenti belajar dan berinovasi. Pendidikan adalah bidang yang terus berkembang, dan kita harus selalu siap untuk beradaptasi dengan perubahan. Teruslah mencari cara baru untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Jangan takut untuk mencoba metode baru dan selalu terbuka terhadap umpan balik. Ingatlah bahwa setiap siswa adalah unik dan memiliki cara belajar yang berbeda. Dengan dedikasi dan komitmen untuk terus meningkatkan keterampilan mengajar kita, kita dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada kehidupan siswa kita.
11. Hafni, Putri, Ratika, Salsa, Sastri: Terima kasih banyak ibu dan bapak atas wawancaranya. Semoga wawasan ini dan pengalaman ibu dan bapak bisa menjadi inspirasi bagi banyak guru lainnya.
 - Ibu dan Bapak Terima kasih juga. Kami berharap apa yang kami bagikan bisa bermanfaat dan membantu meningkatkan kualitas pendidikan kita semua.

KESIMPULAN

Keterampilan dasar mengajar memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SD. Guru yang memiliki kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan

dan pengembangan profesional perlu terus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bektiarso, Singgih. 2015. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta : LaksBang PRES Sindo
- Brata, S. S. (1998). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2008). Panduan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas
- Djamaroh, S. B. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne, R. M., & Briggs, L. J. (1979). Principles of Instructional Design. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Karwati, E. dan Priansa, D. J. (2014). Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi. Bandung: Alfabeta.
- Pratini, S. (2005). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Studing
- Purwanto, N. (1997). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rasyid, H., & Mansur. (2007). Penilaian Hasil Belajar. Bandung: Wacana Prima
- Shulman, L. S. (1987). Knowledge and Teaching: Foundations of the New Reform. Harvard Educational Review, 57(1), 1-22
- Slameto. 2005. Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
- Subandi, 2011, Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan, Surakarta: Harmonia.
- Sujana, N. (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Syah, M. (2001). Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syah, M. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Syaodih, R. N. (1996). Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Renika Cipta
- Wahab, R. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Widyahening, C. E. (2018). PENGGUNAAN TEKNIK PEMBELAJARAN FISHBONE DIAGRAM DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA. Dipetik 06 26, 2018, dari Jurnal Komunikasi Pendidikan: <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/59>
- Winkel. W. S. 2007. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Grasindo